

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni banco yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan mashrof yang bearti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat.¹ Menurut Karnaen Purwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus di jauhi dalam muamalah Islam adalah praktikpraktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).²

¹ A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat* (Sebuah Pengenalan), (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hal. 53

² Muhammad Firdaus NH, dkk, *Konsep & Implentasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), hal. 18

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan AlHadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam. Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedang bank konvensional memakai sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan sangat berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah. Bank syariah lebih menekankan sistem kerja serta partnership, kebersamaan terutama kesiapan semua pihak untuk berbagi termasuk dalam hal-hal keuntungan dan kerugian.

2. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:³

- a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.
- b. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- c. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

³ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves 2007), hal. 14

3. Tujuan Bank Syariah

Upaya pencapaian keuntungan yang setinggi-tingginya (profit maximization) adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bank komersial, terutama bank konvensional. Berbeda dengan tujuan bank konvensional, bank syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara dan mengembangkan jasa-jasa serta produk-produk perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas investasi dan bisnis yang ada di lembaga keuangan sepanjang aktifitas tersebut tidak dilarang dalam Islam. Selain itu, bank syariah harus lebih menyentuh kepentingan masyarakat kecil.

4. Landasan Hukum Perbankan Islam

a. Landasan Hukum Islam

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا. (٢٧٥)

Artinya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata*

(berpendapat), sesungguhnya jual-beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. (QS. Al-Baqarah : 275)⁴

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا وَمُوكَلَّهُ وَكَاتِبَهُ
وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ - رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud ra bahwa Rasulullah SAW melaknat pemakan riba', yang memberi makan, kedua orang saksinya dan pencatatnya. (HR Muslim).⁵

b. Produk Perbankan Syariah

Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

(I) Produk Penyaluran Dana, (II) Produk Penghimpunan Dana, dan (III) Produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.

B. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.⁶ Pendapat lain dikemukakan Husband dan Dockerey yang

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf *al-Quraan*), hal. 47

⁵ <http://pdfsearchpro.com/bank-syariah-pdf.html>, diakses: 16 April 2015.

memberikan pengertian modal kerja dalam dua konsep yaitu sebagai berikut:

1. *The gross concept of working capital*, dalam konsep ini menyatakan bahwa modal kerja merupakan seluruh jumlah aktiva lancar yang terdapat dalam neraca suatu perusahaan. Konsep ini merupakan konsep yang banyak diaplikasikan oleh para ekonomi dan pengusaha. Peran pengusaha sebagai praktisi menitikberatkan penggunaan seluruh modal pengusaha akan berusaha agar seluruh modal kerja yang dimiliki bisa memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.
2. *The net concept of working capital*, menurut konsep ini, modal kerja adalah selisih antara *current assets* dengan *current liabilities*. Konsep ini dianut oleh para akuntan dengan anggapan bahwa modal kerja merupakan kekayaan bersih dari suatu perusahaan. Jadi, mereka hanya meninjaunya dari segi likuiditasnya, yakni kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban (utang) jangka pendek.⁷

⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta : Pt Raja Grafindo, 2004),hal.288

⁷ Suyadi Prawirosantoso, *Pengantar Bisnis Modern*, Studi Kasus dan Analisis Kuantitatif (Jakarta : Bumi Aksara, 2002),hal.131

Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya. Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang terbagi tiga macam yaitu :

1. Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitik beratkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih atau (*net working capital*).
3. Konsep fungsional menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan peroleh laba.

Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit laba pun akan menurun. Akan tetapi, dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Dalam praktiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua jenis, yaitu :

1. Modal kerja kotor (gross working capital)
2. Modal kerja bersih (net working capital)

Modal kerja kotor (gross working capital) adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan dan sering disebut modal kerja. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja bersih (net working capital) merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek). Utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank, utang jangka pendek (satu tahun), utang gaji, utang pajak, dan utang lancar lainnya. Pengertian ini

sejalan dengan konsep modal kerja yang sering digunakan.⁸

Modal kerja memiliki unsur-unsur yang membentuk modal kerja itu sendiri. Unsur-unsur tersebut adalah utang lancar dan aktiva lancar. Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun. Utang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (1 tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Perkembangan pertumbuhan penjualan berkaitan erat dengan kebutuhan modal kerja. Dana atau kas yang telah dikeluarkan untuk modal kerja tersebut diharapkan akan kembali masuk kedalam perusahaan dalam waktu singkat melalui penjualan. Dari hasil penjualan diharapkan dapat diperoleh laba (Profit). Laba dan kas hasil penjualan dapat digunakan untuk

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2015) hal 251

membayai kegiatan operasional lainnya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa modal kerja adalah “ruh” atau energi internal yang menggerakkan seluruh kegiatan perusahaan.⁹ Yang digunakan untuk menentukan besarnya angka modal kerja dalam penelitian ini adalah :

Modal Kerja = Aktiva Lancar – Hutang Lancar

Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Terdapat tiga jenis badanusaha, yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Pengertian modal menurut Brigham, modal ialah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga.¹⁰ Definisi modal dalam Standar Akuntansi Keuangan, Modal adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

⁹ Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), h. 150.

¹⁰ Eugene F. Brigham dan Houston F. Joel, *Manajemen Keuangan*(Jakarta: Erlangga, 2007)

1. Jenis Modal Kerja

Menurut GitoSudarmo, modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi:¹¹

a. Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar berfungsi dengan baik dalam satu periode akuntansi. Modal kerja permanen terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Modal kerja primer (*Primary Working Capital*), adalah sejumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kelangsungan kegiatan usahanya.

2) Modal kerja normal (*Normal Working Capital*), merupakan sejumlah modal kerja yang dipergunakan untuk dapat menyelenggarakan kegiatan produksi pada kapasitas normal. Kapasitas normal mempunyai pengertian yang fleksibel menurut kondisi perusahaan.

b. Modal kerja variabel (*Variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang dibutuhkan saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan

¹¹ Gito Sudarmono, *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat, (Yogyakarta: BPFE, 2004)

keadaan dalam satu periode. Modal kerja variabel dapat dibedakan:

1. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*), yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan musim.
2. Modal kerja siklis (*Cyclical Working Capital*), yaitu sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan oleh perubahan permintaan produk.
3. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*), yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah yang penyebabnya tidak diketahui sebelumnya.

2. Fungsi Modal Kerja

Menurut Munawir, modal kerja/dana yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi kesulitan keuangan, juga akan memberikan keuntungan lain yaitu:¹²

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.

¹² Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, 116-117.

- b. Memungkinkan ntuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.

3. Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir, Pada dasarnya modal kerja terdiri dari dua pokok bagian, yaitu:¹³

- a) Bagian yang tetap, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan.
- b) Jumlah modal kerja variabel yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan diluar aktivitas biasa.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan terdiri dari:

¹³ Munawir S, *Analisis Laporan Keuangan*, 119-122.

1. Hasil operasi perusahaan

Modal kerja perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan penghitungan laba rugi perusahaan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).

Dengan adanya surat berharga ini menyebabkan perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah bentuknya menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penghitungan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya. Perubahan aktiva ini menjadikas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.

4. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

Menurut Soediyono (2003), Penggunaan aktiva lancar yang menyebabkan turunnya aktiva lancar adalah sebagai berikut:¹⁴

- a) Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan karena adanya.
- b) Penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya.
- c) Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya dana pelunasan obligasi, dan pensiun pegawai, dan ekspansi ataupun dana-dana lainnya.

¹⁴ Soediyono, *Analisis Laporan Keuangan*, 168.

- d) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- e) Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
- f) Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi atau *prive*.

C. LABA BERSIH

1. Pengertian Laba

Setiap pendirian sebuah perusahaan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh laba, begitu pula pada perbankan. Dalam menjalankan sebuah usaha dapat dipastikan terjadi proses penjualan sebagai aktivitas utama dari usaha tersebut. Aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana dilakukan untuk mendapatkan dana guna sebagai alat untuk melakukan suatu usaha. Laba merupakan jumlah residual yang tertinggal setelah semua beban (termasuk penyesuaian pemeliharaan modal jika ada) dikurangi pada penghasilan. Jika beban melebihi penghasilan, jumlah residualnya merupakan kerugian bersih

sehingga laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang di keluarkan untuk mendatangkan laba.

Menurut PSAK Nomor 1 informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumberdaya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Bagi pemilik saham dan atau investor, laba berarti peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang pada umumnya menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.¹⁵

Menurut Zainul Laba rugi ialah mencakup pendapatan investasi, biaya-biaya, serta keuntungan atau kerugian yang harus diungkapkan berdasarkan jenisnya selama periode yang dicakup oleh laba-rugi.¹⁶ Sifat dari pendapatan, biaya-biaya, keuntungan dan kerugian yang material dari kegiatan-kegiatan lain juga harus diungkapkan. Apabila mungkin, keuntungan dan kerugian yang diperkirakan dari revaluasi ativa dan pasiva dengan nilai setara kasnya harus diungkapkan termasuk prinsip-prinsip umum yang digunakan oleh bank syariah di dalam revaluasi aktiva dan pasiva.¹⁷

Manajemen laba merupakan tindakan mengatur waktu pengukuran pendapatan, beban, keuntungan, atau kerugian agar mencapai informasi laba tertentu yang diinginkan, tanpa

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.303

¹⁶ Gita Danupranata, “*Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*”. (Jakarta Selatan: Salemba Empat 2013)hlm.84

¹⁷ Zainul Arifin, “*Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*”. (Jakarta: Alvabet, 2003)hlm.76

melanggar ketentuan di standar akuntansi. Biasanya manajemen laba dilakukan dalam bentuk menaikkan laba untuk mencapai target laba tertentu, misalnya dengan cara mengakui pendapatan secara prematur. Ataupun konsep laba berkaitan dengan unsur penghasilan dan beban. Sebagian besar perusahaan menggunakan konsep pemeliharaan modal keuangan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut konsep ini, laba hanya diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari asset neto pada akhir periode (diluar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi asset neto pada awal periode.¹⁸

Laporan laba rugi, menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan (penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.¹⁹

¹⁸ Dwi Martani, Sylvia Veronica dkk, “*Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*”. (Jakarta: Salemba Empat, 2016)hlm.113-114

¹⁹ Kasmir, “*Pengantar Manajemen Keuangan*”. (Jakarta: Kencana, 2010)hlm.67

Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak, penentuan laba bersih ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha}$$

Laba bersih dapat dipengaruhi oleh pembiayaan pada bank syariah, dimana ada pembiayaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan. Laporan laba (rugi) bersih menggambarkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya yang di kelompokkan secara berjenjang (multiple step) dari kegiatan utama perusahaan dan kegiatan lainnya. Laporan laba (rugi) bersih komprehensif dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu single statement approach dan two statement approach. Pendekatan single statement menyajikan laporan laba (rugi) bersih dan laporan pendapatan komprehensif dalam satu laporan. Sedangkan pendekatan two statement approach menyajikan terpisah. Informasi yang disajikan dalam laporan laba (rugi) bersih komprehensif, minimal:

- a) Pendapatan

- b) Biaya keuangan
- c) Bagian laba/rugi asosiasi
- d) Beban pajak
- e) Laba rugi
- f) Pendapatan komprehensif lain
- g) Bagian pendapatan komprehensif dari asosiasi
- h) Total laba-rugi komprehensif
- i) Jumlah tunggal dari :

Laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan. Keuntungan atau kerugian setelah pajak dikurangi biaya untuk asset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan. Laba (rugi) bersih sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya.

Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan

laba bersih. Laba akuntansi dengan berbagai interpretasi diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang mewujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (rate of return on inusted capital), pengukur prestasi atau kinerja badan usaha manajemen, dasar penentuan besar pengenaan pajak, alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomi suatu negara, dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik, alat pengendalian terhadap debitor dalam kontrak utang, dasar kompetensi dan pembagian bonus, alat movivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan, dasar pembagian deviden.

2. Faktor Perubahan Laba

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketepatan prediksi perubahan laba adalah sebagai berikut:

- a. Periode waktu, pembuatan peramalan perubahan laba dengan realisasi laba yang dicapai. Semakin pendek interval waktu, semakin akurat ramalan tersebut.

- b. Besaran perusahaan, perusahaan besar dapat membuat ramalan yang lebih tepat dibandingkan dengan perusahaan kecil.
- c. Umur perusahaan, manajemen perusahaan yang relatif muda diperkirakan kurang pengalaman sehingga tidak cukup mampu menentukan ketepatan ramalan perubahan laba.
- d. Kredibilitas penjamin emisi, penjamin emisi mempunyai peranan kunci dalam setiap emisi efek melalui pasar modal. Dengan demikian penjamin emisi mempunyai hubungan positif dengan ketepatan informasi perubahan laba.
- e. Integritas auditor, faktor ini mempengaruhi dampak signifikan terhadap laporan keuangan, termasuk ramalan perubahan laba.
- f. Tingkat leverage, utang perusahaan yang tinggi membuat ramalan perubahan laba menjadi sulit, sehingga memungkinkan adanya manipulasi ramalan perubahan laba.

- g. Premium saham, apabila ramalan perubahan laba terlalu pesimistis, investor akan membuat harga saham tinggi sehingga premiumnya menjadi besar.²⁰

3. Manfaat Laba Bagi Suatu Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan.

Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:

- a) Untuk kelangsungan hidup (survive). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikannya adalah survive atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- b) Berkembang/bertumbuh (growth) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga

²⁰ Andi Sarifudin, *Pengaruh Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah terhadap Laba Bersih Pada Bank BRI Syariah Periode 2011-2015* (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Lampung, 2017) h. 58-59

dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.

- c) Melaksanakan tanggung jawab social (corporate social responsibility) sebagai agen pembangunan rumah bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memeberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa mensponsori kejuaraan olahraga atau pelayanan kesehatan secara Cuma-Cuma.²¹

4. Laba Menurut Islam

Islam sangat memperhatikan aspek-aspek muamalah seperti perhatiannya terhadap ibadah, dan mengkombinasi antara keduanya dalam rangka yang seimbang. Syariat Islam juga mengandung hukum-hukum syar'ī yang umum yang mengatur muamalah keuangan dan nonkeuangan. Sebagai contoh, riset-riset dalam akuntansi Islam menerangkan bahwa syariat Islam sudah

²¹ Annisa Khairani Lubis, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah* (Skripsi Program Studi Ekonomi Islam UIN Sumatera Utara Medan, 2017), h. 10.

mencakup kaidah-kaidah dan hukum-hukum yang mengatur operasional pembukuan (akuntansi), muamalah (transaksi-transaksi sosial) atau perdagangan. Salah satu tujuan usaha (dagang) adalah meraih laba yang merupakan cerminan pertumbuhan harta. Laba ini muncul dari proses pemutaran modal dan pengoprasinya dalam kegiatan dagang dan moneter.

Di dalam Islam, laba mempunyai pengertian khusus sebagaimana yang telah dijelaskan oleh para ulama salaf dan khalaf. Mereka telah menetapkan dasar-dasar perhitungan laba serta pembagiannya dikalangan mitra usaha. Mereka juga menjelaskan kapan laba itu digabungkan kepada modal pokok untuk tujuan perhitungan zakat, bahkan mereka juga menetapkan kriteria-kriteria yang jelas untuk menentukan kadar dan nisbah zakat yaitu tentang metode-metode akuntansi perhitungan zakat. Berkaitan dengan upaya untuk memperoleh laba dalam perusahaan. Allah mengingatkan agar senantiasa tetap dalam koridor ketentuannya, sebagaimana firmanNya dalam Q.S Al- Jumu'ah : 10-11 sebagai berikut :

فَاذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
 فَضْلِ اللَّهِ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰ وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً
 أَوْ لَهْوًا اتَّخَذُوا مِنْهَا مَثَلًا طَائِفًا مِمَّنْ لَبَّاسًا يَلْبَسُونَ
 الثَّجَارَةَ وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ۝ ۱۱

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (10), Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik pemberi rezki (11)” (Q.S Al-Jumu’ah: 10-11).

Kandungan ayat tersebut menjelaskan perintah Allah SWT kepada kaum mukmin bahwa setelah melakukan sholat maka bertebaranlah di muka bumi melaksanakan urusan duniawi dan berusaha mencari rizki yang halal. Serta hendaklah mengingat Allah SWT sebanyak-banyaknya di dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan kecurangan, penyelewengan dan lainnya, karena Allah maha mengetahui segala sesuatu yang tersembunyi apalagi yang nampak. Ayat 11 tersebut ditutup dengan penegasan bahwa Allah SWT dialah sebaik-baik pemberi rezeki.

Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep Islam:

- 1) Adanya harta/uang yang di khususkan untuk perdagangan.
- 2) Mengoprasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber sumber alam.
- 3) Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan penambahan atau pengurangan jumlahnya. Sehatnya modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan.²²

D. Hubungan Antar Variabel

Hal yang harus diperhatikan suatu bank adalah meningkatkan kemampuan profitabilitas. Sebagaimana yang diketahui bahwa bank syariah merupakan perbankan yang syarat akan resiko karena melibatkan pengelolaan uang milik masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan investasi lainnya, sehingga dapat terjadi fluktuasi laba.

²² Arif Suryana, ” Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Bank Bri Syariah Periode 2015-2017”, (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten).hlm34-37

Menurut Irham Fahmi (2012:135) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Harahap (2010) modal kerja yang cukup maka kebutuhan ataupun kegiatan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya dapat terpenuhi sehingga profitabilitas optimal.²³

Jika perusahaan atau perbankan memiliki modal kerja dalam jumlah yang besar kemungkinan kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar akan menurun dan pada akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan atau perbankan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

E. Penelitian Terdahulu

²³ Kulsum & Puji Muniarty "Pengaruh Modal Kerja Dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk" dalam jurnal uny website Journal: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/30066/13466>

Dalam penelitian, terkadang ada tema yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Jelyta Putri dengan judul” Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp and Paper yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t-hitung sebesar 0.227 dan t-tabel sebesar 2.048, maka diperoleh hasil t-hitung < t tabel atau 0,227 < 2,048 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap Return on Investment.²⁴
2. Irmawati dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk” Penelitian ini dilakukan

²⁴ Eka Jelyta Putri,” *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Pulp and Paper yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*”, Jurnal (Riau: Fak. Ekonomi Universitas Riau, 2014), (<http://repository.unand.ac.id/19206.pdf>), diakses 15 juli 2015.

untuk menguji pengaruh modal kerja dan kredit macet (NPL) terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan hasil perhitungan yang didapat adalah 0.264 dengan signifikansi $0.805 > 0.05$. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan hasil perhitungan yang di dapat yaitu - 11.480 dengan signifikansi $0.000 < 0.05$.²⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Sri Hartini dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva tetap terhadap Profitabilitas pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung”. Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja dan investasi Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas perusahaan (ROA). Sedangkan hasil penelitian dengan

²⁵ Irmawati “Pengaruh Modal Kerja dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar 2018) diunduh pada TANGGAL 29 Juli 2020.

menggunakan uji t secara parsial menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) dan terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas perusahaan (ROA). Besar pengaruh antara Modal kerja terhadap ROA adalah sebesar 55,9% sedangkan sisanya 44,1% dijelaskan oleh faktor lain. Selain itu, besar pengaruh antara Investasi Aktiva Tetap terhadap ROA adalah sebesar 96,1% sedangkan sisanya sebesar 3,9% dijelaskan oleh faktor lain terdapat pengaruh yang signifikan antara Modal Kerja terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) dan terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas perusahaan (ROA). Besar pengaruh antara Modal kerja terhadap ROA adalah sebesar 55,9% sedangkan sisanya 44,1% dijelaskan oleh faktor lain. Selain itu, besar pengaruh antara Investasi Aktiva Tetap

terhadap ROA adalah sebesar 96,1% sedangkan sisanya sebesar 3,9% dijelaskan oleh faktor lain.²⁶

Penelitian ini merupakan penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang telah dikemukakan diatas. Persamaannya terletak pada variabel X dan variabel Y, variabel X menggunakan variabel pembiayaan modal kerja, dan variabel Y menggunakan laba bersih. Perbedaan terletak dalam objek penelitian, yaitu pada Bank Umum Syariah. Sedangkan dalam penelitian yang lain penelitiannya terdapat dari beberapa bank dan perusahaan.

F. Kerangka Pemikiran

Industri perbankan merupakan industri yang syarat dengan risiko, karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk berbagai investasi seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman modal dan lainnya. Risiko dan bank adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, tanpa adanya keberanian untuk mengambil risiko maka tidak akan pernah ada bank, dalam artian

²⁶ Yeni Sri Hartini, “*Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Bandung*”, Jurnal (Bandung: Fak. Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama, 2005), (<http://repository.widyatama.ac.id/10364/673.pdf>), diakses 15 juli 2015.

bahwa bank muncul karena keberanian untuk berisiko dan bahkan bank mampu bertahan karena keberanian mengambil risiko. Namun jika risiko tersebut tidak dikelola dengan baik, bank dapat mengalami kegagalan bahkan pada akhirnya mengalami kebangkrutan.

Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah melalui Bank Indonesia yaitu dengan dikeluarkannya deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan yang berkelanjutan dengan tujuan untuk menciptakan iklim perbankan yang sehat, mandiri, dan efisien. Bank Indonesia pada tanggal 9 Januari 2004 telah meluncurkan API (Arsitektur Perbankan Indonesia) sebagai suatu kerangka menyeluruh arah kebijakan pengembangan industri perbankan Indonesia ke depan. Permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada

saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu bank. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu bank dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak dipergunakan secara efektif dalam kegiatan bank. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan bank dalam menjalankan aktivitasnya.²⁷

Berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, bahwa setiap bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko.

²⁷ Irmawati "Pengaruh Modal Kerja dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk" (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar 2018)

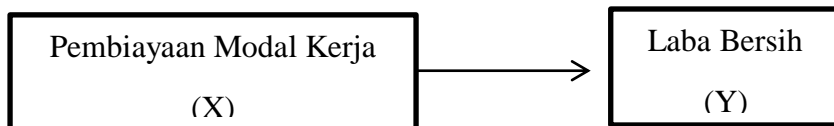
Dengan adanya modal yang memadai, bank dapat melakukan kegiatan operasionalnya secara efisien yang akan memberikan keuntungan pada perusahaan tersebut. Modal yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Hal ini disebabkan karena bank mampu untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko. Semakin tinggi modal yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat.

Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik dan investor. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (good news) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (bad news) bagi investor.²⁸ Dengan adanya tabungan dan giro wadiah dapat meningkatkan profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah serta menjaga posisi likuiditas bank syariah supaya tetap

²⁸ Muhammad Hasbi Al Baihaqy, “*Tingkat Kesehatan Bank dan Laba pada Bank Umum Syariah*”, dalam *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol.10, No. 1 (April,2017), 83

stabil dan aman. Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan rata-rata perusahaan. Akan tetapi untuk tahun-tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan laba.²⁹

Agar penelitian lebih jelas, maka diperlukan kerangka pemikiran sebagai berikut:



G. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atas permasalahan penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada

²⁹ Nike Nur Anggareni, *Pengaruh Tabungan Wadiah dan Modal yang Dimiliki Terhadap Laba Pt Bank Mega Syariah Periode 2013-2015* (Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, 2016) <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/4175/> (Diunduh tanggal 26 September 2019).

fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.³⁰ Dengan kata lain hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Hipotesisi ini akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesisi tersebut.³¹

Hipotesisi yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan pula dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Mengacu pada kerangka berfikir yang bersifat teoritis dan berdasarkan studi empiris yang berkaitan dengan penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Diduga tidak ada pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap laba bersih bank umum syariah

H_1 : Diduga ada pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap laba bersih bank umum syariah

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017),h.64

³¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2014), 38